

**PELAKSANAAN PROGRAM HEALTH SAFETY AND ENVIRONMENT (HSE)
TALK DALAM MENGANTISIPASI RISIKO KECELAKAAN KERJA PADA
PEKERJA PEMBANGUNAN POLIKLINIK RS AULIA TAHUN 2023**

¹Haura Karlina, ²Aulia Hervi Anggraini, ³Irvan Arifianto

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia Jalan Jagakarsa
Raya No. 37, Jagakarsa, Jakarta Selatan

email: haurakarlina@gmail.com, aulahervianggraini@gmail.com, irvanarifianto311@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pada saat pelaksanaan pekerjaan konstruksi diwajibkan untuk menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Bahaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang berada di tempat kerja yang berpotensi menimbulkan berbagai macam risiko. Proyek Konstruksi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang hanya satu kali dilaksanakan dan umumnya berjangka waktu pendek. Di seluruh dunia, International Labour Organization (ILO) melaporkan sedikitnya sebanyak 60.000 kecelakaan fatal terjadi di sektor konstruksi setiap tahunnya. Menurut data yang tercatat oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenaga kerjaan mencapai 221.740 kasus pada 2020. Jumlah itu naik menjadi 234.370 kasus pada 2021 dan 265.334 kasus sampai dengan November 2022. Dapat disimpulkan bahwa pekerjaan konstruksi perlu mendapatkan perhatian khusus terhadap masalah K3. Contoh program dalam upaya pencegahan yang ada dalam K3 adalah melaksanakan program Health, Safety dan Environment (HSE)/ Safety talk. Program Health, Safety dan Environment (HSE) talk/Safety talk telah dilakukan selama proyek berlangsung, yang dilakukan sebelum bekerja sangat efektif dalam memenuhi kebutuhan karyawan dan memberikan pengingat pada karyawan dalam informasi mengenai K3. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pelaksanaan program HSE Talk pada pembangunan gedung poliklinik RS Aulia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah studi kasus. Data yang dikumpulkan menggunakan instrument wawancara dan observasi lapangan. Evaluasi program HSE Talk mencakup efektivitas penyampaian materi, partisipasi pekerja, dan dampaknya terhadap perilaku dan budaya kerja di proyek tersebut. Berdasarkan analisis situasi dan identifikasi bahaya dengan melakukan observasi lapangan dan resiko kecelakaan kerja pada pekerjaan yang ditemukan pada saat proses pekerjaan dilapangan proyek yaitu masih ada nya pekerja yang lalai terhadap kedisiplinan penggunaan APD, alat kerja dan kehadiran pada saat proses HSE talk. Program HSE Talk yang dijalankan oleh proyek ini semula pada hari Sabtu dan ada beberapa pekerja yang tidak mengikuti program safety talk ini dikarenakan adanya perubahan waktu kerja dan jam kerja yang santai pada hari sabtu. Pekerja yang lalai dan tidak disiplin terhadap program safety talk telah diberikan peringatan. Akan tetapi masih ada beberapa pekerja yang lalai sehingga diterapkan sanksi berupa denda. Beberapa pekerja tidak mengikuti program HSE Talk dan tidak disiplin terhadap penggunaan APD akan mengakibatkan kecelakaan kerja yang serius seperti terjatuh, terjepit, terluka, terhirup, terpukul dan lainnya. Maka dari itu program health safety dan environment (HSE) talk ini diubah menjadi hari Senin pagi. Hasil observasi di lapangan, pemberian materi dilakukan oleh mandor saja yang minim pengetahuan dan tidak diawasi langsung oleh tenaga ahli. Pada program HSE talk perlu dilakukan pelatihan kepada pemberi materi. Program HSE talk harus dilakukan oleh tenaga ahli yang memiliki pengetahuan HSE. Kendala yang dihadapi pada program HSE Talk yaitu pada pemberi materi harus dibekali pelatihan, pekerja wajib mengikuti program HSE Talk sesuai dengan jadwal, perlu monitoring dan evaluasi dari manajemen kontruksi atau tenaga ahli dalam pelaksanaan program HSE Talk di proyek poliklinik RS Aulia.

Kata Kunci: HSE Talk; Kecelakaan Kerja

ABSTRACT

HEALTH SAFETY AND ENVIRONMENT (HSE) TALK IMPLEMENTATION PROGRAM IN ANTICIPATING THE RISK OF WORK ACCIDENTS IN AULIA HOSPITAL POLYCLINIC CONSTRUCTION WORKERS, 2023

Background: When carrying out construction work, it is mandatory to implement Occupational Safety and Health (K3). Occupational Safety and Health (K3) hazards in the workplace which have the potential to cause various kinds of risks. A construction project is a series of activities that are only carried out once and are generally short term. Throughout the world, the International Labor Organization (ILO) reports that at least 60,000 fatal accidents occur in the construction sector every year. According to data recorded by the Social Security Administering Agency (BPJS), employment reached 221,740 cases in 2020. This number rose to 234,370 cases in 2021 and 265,334 cases until November 2022. It can be concluded that construction work needs special attention to K3 issues. An example of a program for prevention efforts in K3 is implementing the Health, Safety and Environment (HSE)/Safety talk program. The Health, Safety and Environment (HSE) talk/Safety talk program has been carried out during the project, which is carried out before work, which is very effective in meeting employee needs and providing reminders to employees regarding information regarding K3.

The aim of this research is to analyze the implementation of the HSE Talk program in the construction of the Aulia Hospital polyclinic building. This research uses a qualitative approach. The method used is a case study. Data was collected using interview instruments and field observations. Evaluation of the HSE Talk program includes the effectiveness of material delivery, worker participation, and its impact on work behavior and culture on the project. Based on situation analysis and identification of hazards by conducting field observations and the risk of work accidents at work found during the work process in the project field, there are still workers who are negligent in the discipline of using PPE, work tools and attendance during the HSE talk process. The HSE Talk program run by this project was originally on Saturdays and there were several workers who did not take part in this safety talk program due to changes in working times and relaxed working hours on Saturdays. Workers who are negligent and undisciplined regarding the safety talk program have been given a warning. However, there are still some workers who are negligent, so sanctions in the form of fines are applied. Some workers do not follow the HSE Talk program and are not disciplined in the use of PPE which will result in serious work accidents such as falls, pinching, injuries, inhalation, blows and others. Therefore, this health safety and environment (HSE) talk program was changed to Monday morning. As a result of observations in the field, the provision of materials was carried out only by foremen who had minimal knowledge and were not directly supervised by experts. In the HSE talk program it is necessary to provide training to the material givers. The HSE talk program must be carried out by experts who have HSE knowledge. The obstacles faced in the HSE Talk program are that material providers must be provided with training, workers must take part in the HSE Talk program according to the schedule, monitoring and evaluation from construction management or experts is needed in implementing the HSE Talk program at the Aulia Hospital polyclinic project.

PENDAHULUAN

Industri jasa konstruksi merupakan salah satu sektor industri yang memiliki risiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Manajemen keselamatan kerja yang sangat lemah, akibatnya para pekerja bekerja dengan metode pelaksanaan konstruksi yang berisiko tinggi. Adanya kemungkinan kecelakaan yang terjadi pada proyek konstruksi akan menjadi salah satu penyebab terganggunya atau terhentinya aktivitas pekerjaan proyek. Pada saat pelaksanaan pekerjaan konstruksi diwajibkan untuk menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lokasi kerja dimana masalah keselamatan dan kesehatan kerja ini juga merupakan bagian dari perencanaan dan pengendalian proyek. Bahaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang berada di tempat kerja yang berpotensi menimbulkan berbagai macam risiko. Proyek Konstruksi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang hanya satu kali dilaksanakan dan umumnya berjangka waktu pendek.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan faktor yang paling penting dalam pencapaian sasaran tujuan proyek. Kecelakaan kerja mempunyai tingkat kategori keparahan yang berbeda-beda yaitu ringan, sedang dan parah. Namun kecelakaan dari kategori apapun harus dianggap penting oleh manajemen termasuk dalam kategori ringan atau minor injury. Sektor konstruksi adalah penyumbang angka kecelakaan kerja terbesar di Indonesia. Bahkan bukan cuma di Indonesia aja. Di seluruh dunia, International Labour Organization (ILO) melaporkan sedikitnya sebanyak 60.000 kecelakaan fatal terjadi di sektor konstruksi setiap tahunnya.

Menurut data yang tercatat oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenaga kerjaan mencapai 221.740 kasus pada 2020. Jumlah itu naik menjadi 234.370 kasus pada 2021 dan 265.334 kasus sampai dengan November 2022 Faktor di balik terjadinya kecelakaan kerja, terutama di sektor konstruksi pun beragam, mulai dari kurangnya kedisiplinan tenaga kerja mematuhi K3, perusahaan yang terburu-buru dalam mengejar keterlambatan proyek, hingga kurangnya tenaga ahli di lapangan. Salah satu upaya proteksi terhadap para pekerja yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. K3 merupakan hak asasi

karyawan dan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas karyawan. Dengan adanya jaminan keselamatan kerja ini bertujuan meminimalisir resiko terjadinya kecelakaan kerja. Dapat disimpulkan bahwa pekerjaan konstruksi perlu mendapatkan perhatian khusus terhadap masalah K3. Contoh program dalam upaya pencegahan yang ada dalam K3 adalah melaksanakan program *Health, Safety* dan *Environment (HSE)/ Safety talk*.

Safety talk merupakan salah satu sarana penunjang dalam upaya mencegah terjadinya bahaya di tempat kerja. Program *Health, Safety* dan *Environment (HSE) talk/Safety talk* telah dilakukan selama proyek berlangsung, yang dimana program *safety talk* yang dilakukan sebelum bekerja sangat efektif dalam memenuhi kebutuhan karyawan dan memberikan pengingat pada karyawan dalam informasi mengenai K3 dan membangun kesadaran para karyawan untuk mengutamakan *safety* untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Masalah keselamatan kerja dan Lingkungan (K3L) utamanya pada proyek konstruksi sangat menarik untuk dikaji, karena perkembangan proyek konstruksi yang sangat pesat, dengan jumlah tenaga kerja yang cukup besar, tidak menutup kemungkinan pekerja baru itu belum sama sekali mengetahui aturan dan ketentuan yang ada terkait keselamatan dan kesehatan kerja (K3), bahaya-bahaya ditempat kerja, sehingga dipandang perlu untuk memberikan *orientasi safety talk/Health, Safety* dan *Environment (HSE) talk*.

Safety talk merupakan bentuk dari komunikasi yang dilakukan bersama seluruh rekan kerja untuk membahas, membicarakan segala hal terkait peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja selama di lingkungan kerja. Kegiatan ini dapat diaplikasikan rutin dengan waktu yang telah disepakati sesuai kebutuhan tempat kerjanya masing-masing. Metode *safety talk* menjadi salah satu metode yang penting dilakukan untuk peningkatan kesadaran seluruh rekan kerja akan keselamatan dan kesehatan kerja (Aurora & Survani, 2022 dalam Anindita & Tatiana, 2023).

Safety morning talk atau yang disebut dengan *safety talk* adalah salah satu cara yang digunakan dalam tempat bekerja untuk menunjang peningkatan pengetahuan dan kesadaran pekerja tentang pentingnya K3 (keselamatan dan kesehatan kerja) selama operasional kerja berlangsung. Hal ini sebagai upaya mencegah timbulnya bahaya kerja,

serta mampu mengatasi bahaya kerja yang telah terjadi di tempat kerja. Metode ini dilakukan secara rutin lebih banyaknya diterapkan setiap seminggu sekali berupa kegiatan arahan keselamatan kerja,

pelatihan penggunaan APD sesuai bidang kerjanya, pelatihan manajemen stres kerja, dan lainnya yang hubungannya dengan peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja (Muslim & Harianto, 2021 dalam Anindita & Tatiana, 2023).

Metode Safety Talk adalah suatu kegiatan berupa kegiatan komunikasi yang dilaksanakan bersama seluruh rekan kerja terkait pembahasan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) berupa arahan keselamatan kerja, pelatihan penggunaan APD, keamanan sekitar pekerja, hal apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan di sekitar proyek, aturan yang berlaku dan temuan yang terjadi untuk mencegah kecelakaan kerja.

Kurniawan et al. (2019) mengungkapkan bahwa safety morning talk atau yang biasa disebut dengan safety talk merupakan program yang efektif dalam pemenuhan kebutuhan pekerja akan informasi mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta membangun pentingnya kesadaran untuk meningkatkan keamanan kerja dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Informasi yang pekerja dapatkan dari pelaksanaan metode ini mampu meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pekerja di dunia pekerjaannya.

Metode safety talk dilakukan kepada seluruh rekan kerja secara rutin dengan tujuan agar mampu meningkatkan pengetahuan pekerja mengenai pentingnya aspek kesehatan dan keselamatan kerja, serta mencegah timbulnya kecelakaan kerja selama proses bekerja berlangsung. Metode ini mampu mengarahkan pekerja untuk tetap dalam keadaan selamat selama bekerja, mengetahui penggunaan alat pelindung diri dalam suatu pekerjaan, dan meningkatkan kesadaran pekerja untuk mampu meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja (Muslim & Harianto, 2021 dalam Anindita & Tatiana, 2023).

RS Aulia merupakan sektor industri di bidang jasa. Saat ini sedang melakukan pembangunan Gedung Poliklinik Baru. Hingga saat ini progres konstruksi

sedang menuju pada tahap akhir dan sedang merampungkan beberapa pekerjaan/bagian *finishing*. Para pekerja harus bekerja dengan waktu yang telah ditargetkan, dengan adanya tekanan pekerjaan tersebut untuk mencegah kecelakaan kerja maka HSE menjalankan program K3 yang diantaranya *Health, Safety* dan *Environment (HSE) talk*. Tidak adanya indikasi kasus kecelakaan kerja selama hampir kurun waktu pembangunan gedung poliklinik. Akan tetapi perlu dilakukan pencegahan atas risiko kecelakaan kerja dari pembangunan gedung poliklinik tersebut.

Setelah dilakukan observasi hal yang menjadi kendala dan tantangan kedepan adalah bagaimana Kontraktir melakukan pencegahan risiko kecelakaan kerja untuk kedepannya. Terdapat indikasi penurunan disiplin kerja para pekerja terkait dengan regulasi K3 di proyek ini. Indikasi penurunan disiplin kerja pada proyek ini contohnya dengan sebagian kecil pekerja ada yang lupa untuk memakai APD dan ada juga pekerja yang pada saat proses bekerja tidak sesuai aturan terhadap penggunaan alat kerja. Alat pelindung diri dan kesesuaian penggunaan alat bantu kerja yang sesuai dengan aturan ini sangat penting dan mutlak untuk digunakan dan dipatuhi oleh pekerja untuk keselamatan dan kesehatan pekerja. Jika pelanggaran disiplin kerja ini terjadi maka bukan tidak mungkin kecelakaan kerja akan terjadi.

Adanya sistem sanksi yang diberlakukan oleh HSE di proyek gedung poliklinik rs aulia sangat berpengaruh dengan adanya program HSE Talk. Pada kenyataannya masih ada beberapa pekerja yang masih mengabaikan kegiatan HSE talk. Sehingga adanya risiko pekerja untuk melanggar aturan dan prosedur K3 di Pembangunan gedung poliklinik rs aulia ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah studi kasus. Data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki mana dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi. Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Oleh sebab itu

penelitian kualitatif secara umum sering disebut sebagai pendekatan kualitatif deskriptif.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pelaksanaan program HSE Talk pada pembangunan gedung poliklinik RS Aulia. Lokasi penelitian pada pembangunan gedung poliklinik RS Aulia di Jalan Jeruk Raya No 15 Jagakarsa. Waktu Penelitian dilaksanakan pada Bulan September sampai dengan Desember 2023. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi lapangan.

Hasil

Rumah Sakit Umum Aulia yang berlokasi di jalan Jeruk Raya No.15 Jagakarsa – Jakarta Selatan merupakan sebuah Rumah Sakit Umum Tipe C yang senantiasa selalu berusaha untuk mengembangkan serta meningkatkan jenis pelayanan medis yang diberikan agar menjadi lebih lengkap, memadai dan memuaskan.

Di bawah naungan PT. Liavansya Utama, Rumah Sakit Umum Aulia mengawali kiprahnya untuk melayani kesehatan bagi masyarakat sebagai Bidan Praktik Swasta pada tahun 1979 oleh pasangan DR. Hj. Lilik Susilowati, SKM, M.Kes., MARS dan Bapak H. Heru Prihanto, S.Sos., MARS yang lalu tumbuh menjadi Rumah Bersalin di tahun 1986. Berkat kegigihan dan semangat untuk selalu memperbaiki dan melayani, Rumah Bersalin tersebut kian tumbuh dan bertransformasi sebagai Rumah Sakit Ibu dan Anak Aulia (RSIA Aulia) pada tahun 2006, dan pada akhirnya bertransformasi kembali menjadi Rumah Sakit Umum Aulia pada tahun 2015. Pada perkembangannya dan tuntutan masyarakat akan pelayanan RS Aulia, pada akhir tahun 2022 RS Aulia membangun gedung poliklinik baru. RS Aulia menunjuk PT Dinamika Pilar Utama sebagai Kontraktor pembangunan gedung poliklinik RS Aulia.

PT. Dinamika Pilar Utama, sebagai kontraktor yang berusaha secara berkesinambungan untuk memberikan kepuasan kepada semua pelanggan dengan menciptakan kondisi kerja yang aman dan sehat serta melindungi lingkungan sesuai persyaratan terkait yang berlaku, memberikan produk dan jasa yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan, meningkatkan penerapan Sistem Manajemen Mutu dan K3L secara berkesinambungan.

Gambaran umum proyek meliputi pekerjaan yang termasuk dalam Paket Pekerjaan Struktur dan

Arsitektur proyek Poliklinik Rumah Sakit Aulia yang berlokasi di Jalan Jeruk Raya No.15, Jagakarsa, Jakarta Selatan. Jenis Bangunan Rumah Sakit. Jumlah Lantai sebanyak 4 lantai. Luas Bangunan sebesar 868 m².

Hasil evaluasi terhadap beberapa informan mengenai program K3 terutama pada program HSE talk, program ini dapat memberikan pemahaman tentang efektivitas dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pekerja terhadap aspek kesehatan, keselamatan, dan lingkungan (HSE). Evaluasi program HSE Talk i mencakup efektivitas penyampaian materi, partisipasi pekerja, dan dampaknya terhadap perilaku dan budaya kerja di proyek tersebut. Berdasarkan analisis situasi dan identifikasi bahaya dengan melakukan observasi lapangan dan resiko kecelakaan kerja pada pekerjaan yang ditemukan pada saat proses pekerjaan dilapangan proyek yaitu masih ada nya pekerja yang lalai terhadap kedisiplinan penggunaan APD, alat kerja dan kehadiran pada saat proses HSE talk. Program HSE Talk yang dijalankan oleh proyek ini semula pada hari Sabtu dan ada beberapa pekerja yang tidak mengikuti program safety talk ini dikarenakan adanya perubahan waktu kerja dan jam kerja yang santai pada hari sabtu. Pekerja yang lalai dan tidak disiplin terhadap program safety talk telah diberikan peringatan. Akan tetapi masih ada beberapa pekerja yang lalai sehingga diterapkan sanksi berupa denda.

Beberapa pekerja tidak mengikuti program HSE *Talk* dan tidak disiplin terhadap penggunaan APD akan mengakibatkan kecelakaan kerja yang serius seperti terjatuh, terjepit, terluka, terhirup, terpukul dan lainnya. Maka dari itu program health safety dan environment (HSE) talk ini diubah menjadi hari Senin pagi.

Materi dari program HSE talk antara lain:

1. Perilaku kerja yang baik dan benar
2. Penggunaan APD yang benar
3. Pemahaman bahaya bahan kimia
4. Sosialisasi simulasi tanggap darurat
5. Penanganan limbah B3
6. Sosialisasi penataan material
7. Sosialisasi penggunaan Alat Kerja tangan
8. 5R
9. Kedisiplinan dalam bekerja
10. Perilaku Hidup Sehat dan Bergizi
11. Pengenalan Alat Pemadam Api Ringan
12. Bekerja pada ketinggian
13. Penggunaan listrik kerja

14. Penggunaan air kerja
15. Sosialisasi bahaya dan risiko lingkungan kerja proyek
16. Klasifikasi limbah konstruksi dan non konstruksi
17. Pekerjaan panas
18. Stress kerja
19. Sosialisasi penggunaan body harness

Hasil observasi di lapangan, pemberian materi dilakukan oleh mandor saja yang minim pengetahuan dan tidak diawasi langsung oleh tenaga ahli. Pada program HSE talk perlu dilakukan pelatihan kepada pemberi materi. Program HSE talk harus dilakukan oleh tenaga ahli yang memiliki pengetahuan HSE. Kendala yang dihadapi pada program HSE Talk yaitu pada pemberi materi harus dibekali pelatihan, pekerja wajib mengikuti program HSE Talk sesuai dengan jadwal, perlu monitoring dan evaluasi dari manajemen konstruksi atau tenaga ahli dalam pelaksanaan program HSE Talk di proyek poliklinik RS Aulia.

Dalam upaya mencegah kecelakaan kerja perlu dilakukan identifikasi risiko, antara lain:

1. Kesadaran keselamatan yang rendah di antara pekerja, Kurangnya pemahaman tentang pentingnya mengikuti prosedur keselamatan
2. Pelepasan keselamatan atau jaminan kualitas, Penyimpangan dari standar operasional perusahaan.
3. Kurangnya pengawasan dan pengendalian di area kerja.
4. Keterampilan kerja yang rendah atau tidak memadai. Kurangnya pelatihan keselamatan.
5. Jadwal proyek yang ketat, keselamatan bisa diabaikan.
6. Adanya pelanggaran terhadap penggunaan APD dan alat kerja yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku di proyek

Upaya pencegahan kecelakaan kerja, antara lain:

1. melakukan pelatihan keselamatan yang menyeluruh untuk semua anggota tim proyek, termasuk pekerja konstruksi dan manajemen proyek
2. berkomunikasi secara teratur tentang

pentingnya keselamatan dan mengedukasi semua orang tentang praktik terbaik yang harus diikuti.

3. Melakukan sistem pengawasan yang ketat untuk memastikan bahwa semua prosedur keselamatan diikuti secara ketat dan setiap pelanggaran ditangani dengan serius.
4. Tetapkan jadwal pengawasan yang teratur dan pastikan kinerja keselamatan dinilai secara rutin.
5. Perlunya pengawasan manajemen tingkat atas dalam proses pengawasan untuk menunjukkan dukungan mereka terhadap inisiatif keselamatan para pekerja
6. Program HSE Talk harus dilaksanakan oleh tenaga ahli yang memiliki keterampilan dan pelatihan

Strategi pencegahan kesehatan dan keselamatan kerja yang perlu dilakukan PT Dinamika Pilar Utama, antara lain:

1. Komitmen tinggi dari manajemen: Manajemen telah memberikan komitmen penuh terhadap keselamatan sebagai nilai utama proyek dan menetapkan contoh untuk pekerja.
2. Pelatihan: pekerja harus diberikan pelatihan keselamatan yang teratur dan mendalam untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap risiko dan bagaimana menghindarinya.
3. observasi keselamatan rutin: Untuk memastikan bahwa semua prosedur keselamatan diikuti dengan benar dan tingkat keselamatan tetap tinggi.
4. Melibatkan seluruh pekerja: Dengan melibatkan seluruh pekerja dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, akan lebih mudah untuk menerapkan dan mempertahankan praktik keselamatan.
5. Peninjauan berkala: Selalu lakukan HSE patrol berkala tentang praktik keselamatan dan identifikasi potensi perbaikan yang dapat dilakukan.
6. Peningkatan kesadaran: dilakukan safety talk dan induction secara rutin untuk terus mengingatkan seluruh tim akan pentingnya keselamatan di tempat kerja.

Kesimpulan & Saran

Kesimpulan

Kontraktor PT Dinamika Pilar Utama telah memberlakukan Peraturan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) untuk para pekerja dan menerapkan standarisasi ISO serta Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Kontraktor telah menerapkan dan mewajibkan program health safety dan environment (HSE) talk/safety talk untuk pekerja tetapi masih ada beberapa pekerja yang kurang disiplin tidak mengikuti kegiatan tersebut. Kontraktor mewajibkan dan menyediakan pemakaian APD bagi para pekerja tetapi masih ada beberapa pekerja yang melakukan pengenduran kedisiplinan terhadap pemakaian APD dan Alat kerja. Kontraktor sudah menerapkan sanksi atau denda terhadap pekerja yang tidak mengikuti safety talk dan tidak menggunakan APD. Hasil observasi area proyek masih ditemukan beberapa pekerja yang lalai terhadap keselamatan dan kesehatan kerjanya.

Saran., Bagi Kontraktor PT Dinamika Pilar Utama agar dapat meningkatkan semangat disiplin para pekerja dan terus melaksanakan penerapan program safety talk sesuai dengan prosedur dan standarisasi yang telah berlaku. Pelaksanaan HSE Talk harus dilaksanakan oleh tenaga ahli yang mumpuni dibidangnya. Bagi Pekerja Proyek Pembangunan Gedung poliklinik RS Aulia melaksanakan pekerjaan sesuai dengan standar operasional yang telah berlaku bagi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja

Daftar Pustaka

1. Adzim, H. I. (2021, Juni 26). Retrieved from Program Zero Accident (Kecelakaan Nihil) di Tempat Kerja
2. Cintya, D., Keke, Y., & Sodikin, A. (2021). Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Upaya Zero Accident. 45-51.
3. Djatmiko, R. D. (2016). Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Yogyakarta: Deepublish.
4. Faqih, M. A. (2021, Januari 8). QMS Consulting. Retrieved from 10 Klausul pada ISO 45001:2018
5. Huda, S., & Sunrowiyati, S. (2019). Pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja Guna Meningkatkan Kinerja Karyawan Perusahaan Jasa Konstruksi (Studi Kasus Pada CV Ideal Cipta Yasa Blitar). *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 41-51.
6. Humaira Adzraa. 2023. Implementasi Program Health, Safety Dan Environment (Hse) Talk Dan Induction Dalam Mempertahankan Zero Accident Pada Pekerja Proyek Pembangunan Sekolah Cita Buana Pt Wijaya Kusuma Contractor Periode Februari-April 2023. STIKes Bhakti Pertwi Indonesia.
7. Julian, F., & Sekarsari T., J. (2019). Analisis Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Manajer Proyek Konstruksi. *Jurnal Mitra Teknik Sipil* Vol. 2 No.1, 67-76.
8. Kembuan, A. S., Mandagi, R. J., & Lumeno, S. S. (2019). Model Risiko Pengelolaan SDM Konstruksi Dalam International Joint Operation Pada Proyek Infrastruktur Jalan Tol Manado - Bitung. *Jurnal Sipil Statik*, Vol.7 No.1, 113-126.
9. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2019). Modul 3 Pengetahuan Dasar Keselamatan Konstruksi: Pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK).
10. Koloso, A. (2021). Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Pekerjaan Konstruksi. Seminar Nasional Keinsinyuran (SNIP). Lampung: Universitas Lampung.
11. Korneilis, & Gunawan, W. (2018). Manfaat Penerapan Sistem Manajemen K3 Dalam Upaya Pencapaian Zero Accident di Suatu Perusahaan. *Jurnal Sistem Informasi dan Informatika* Vol.1 No.1.
12. Kurniawan, W., Setyaningsih, Y., & Wahyuni, I. (2017). Hubungan Faktor Karakteristik Pekerja, Safety Morning Talk (SMT) Dan Housekeeping Dengan Kejadian Minor Injury Pada Pekerja di Proyek Pembangunan Gedung Kantor PT. X Jakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 5, No. 3.
13. Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.

14. Rejeki, S. (2016). Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
15. Sholihah, Q. (2018). Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi. Malang: UB Press.
16. Subaidi. (2022). Peranan Orentasi K#L?Safety Induction Pada Pekerja di Proyek Konstruksi Dalam Rangka Mencegah Kecelakaan Kerja. *Journal of Management and Social Sciences (JIMAS)* Vol.1, No.4, 159-167.
17. Suwarno, A. P., & Siregar, T. (2022). Metode Safety Morning Talk dengan Manajemen Stres: Terapi Self Talk dan Terapi Tertawa dalam Mengatasi Stres Kerja Perawat. Sukoharjo: Pradina Pustaka Grup.
18. Universitas Negeri Semarang. (n.d.). Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Semarang.
19. Violleta, P. T. (2023). Miris, Jumlah Kecelakaan Kerja Meningkat Beberapa Tahun Terakhir. ANTARA SUMBAR.